

ECOLOGICAL CITIZENSHIP PADA MASYARAKAT KAMPUNG NAGA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER WARGA NEGARA

Itok Dwi Kurniawan, Hassan Suryono
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
itokdwikurniawan@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kampung Naga terletak di kecamatan Salawu kabupaten Tasik Malaya. Kampung Naga merupakan salah satu kampung adat di Indonesia yang masih memegang teguh budaya lokal, hal ini terbukti pada keseharian dan perilaku masyarakatnya dalam menjaga keseimbangan alam. Metode penulisan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Perilaku *ecological citizenship* yang ditampakkan dan diwujudkan dalam kehidupan mereka, tersebut adalah: (1) tidak melakukan *illegal logging* terhadap hutan, (2) bertani secara organik, (3) menggunakan sumber mata air alami. Sehingga dapat menjadi contoh untuk membangun karakter warga negara Indonesia yang berwawasan ekologis.

Kata kunci: *kampung naga, ecological citizenship, karakter*

PENDAHULUAN

Berbagai gejala saat ini mengindikasikan perilaku mencemari lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Mebuang sampah sembarangan, membakar hutan untuk pembukaan lahan, menjarah hasil-hasil hutan, menggunakan pestisida berlebihan, dan lain-lain. Di Indonesia saat ini masih menyimpan potensi-potensi tersebut, sebagian dai itu sudah terjadi di hampir seluruh daerah, sebagian besarnya bukan tak mungkin akan muncul kepermukaan secara massif di waktu yang akan datang, jika tidak ditangani secara sungguh-sungguh.

Perlakuan manusia terhadap alam yang tidak menjaga ekosistem alami suatu saat akan menimbulkan dampak yang merugikan bagi diri manusia sendiri, seperti penebangan dan pembalakan hutan sehingga menimbulkan dampak banjir dimana-mana dan udara menjadi kotor. Berhentinya perlakuan perusakan alam oleh manusia terhadap alam tersebut bisa jadi hanya sementara jika tidak ada contoh dari masyarakat lain yang masih memegang teguh, walaupun payung hukum dan aparat penegak hukum sudah ada.

Pembentukan karakter warga negara merupakan upaya terkait dengan pengembangan multi aspek keunggulan bangsa sehingga suatu bangsa tidak terombang-ambing dalam pencarian dirinya. Karakter warga negara yang pada hakikatnya adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa. Kewarganegaraan (*citizenship*) adalah suatu bentuk dari identitas sosial politik (*a form of social political identity*) seseorang yang keberadaannya berkaitan dengan waktu yang berkembang (Derek Heater dalam Winarno, 2015:1). Dalam kehidupan berbangsa, eksistensi masyarakat yang mempunyai kekhasan dalam bidang sosial, budaya, ekonomi yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain, menjadi fondasi yang dapat membentuk karakter warga negara. Kewarganegaraan ekologis disajikan sebagai contoh dan infleksi kewarganegaraan pasca-kosmopolitan. Hal ini kontras dengan kewarganegaraan lingkungan. Jejak ekologis disajikan sebagai versi ruang politik ekologi kewarganegaraan, dan pemanasan global digunakan untuk memberi contoh hubungan asimetris dari sebab-akibat globalisasi yang menimbulkan kewajiban pasca-kosmopolitan (Andrew Dobson, 2004: 4)

Di era globalisasi saat ini dimana kebebasan untuk menggunakan kemampuan ekonomi dan ketersediaan alam sangat dijunjung tinggi. Achmad Suparman menyatakan Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (*working definition*), sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat (Wahyu Bhudianto, 2012: 5).

Secara ringkas Konvensi ILO 169 tahun 1989 memberi definisi ekonomi kerakyatan adalah ekonomi tradisional yang menjadi basis kehidupan masyarakat lokal dalam mempertahankan kehidupannya. Ekonomi kerakyatan ini dikembangkan

berdasarkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat local dalam mengelola lingkungan dan tanah mereka secara turun temurun. Aktivitas ekonomi kerakyatan ini terkait dengan ekonomi sub sistem antara lain pertanian tradisional seperti perburuan, perkebuan, mencari ikan, dan lainnnya kegiatan disekitar lingkungan alamnya serta kerajinan tangan dan industri rumahan. Kesemua kegiatan ekonomi tersebut dilakukan dengan pasar tradisional dan berbasis masyarakat, artinya hanya ditujukan untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya sendiri. Kegiatan ekonomi dikembangkan untuk membantu dirinya sendiri dan masyarakatnya, sehingga tidak mengeksploitasi sumber daya alam yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (*field research*) dengan memperoleh langsung dari lokasi penelitian setelah mewawancarai dan mengobservasi pihak-pihak dan objek terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kampung Naga Kecamatan Salawu Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Kampung Naga merupakan salah satu kampung yang telah menerapkan perilaku ekonomi yang konvensional. Sebagian besar dari penduduk Kampung Naga ialah bermata pencaharian sebagai petani padi, petani ikan, dan pengrajin kerajinan anyaman khas Tasikmalaya. Dimana sektor penghasilan ekonomi masyarakat tersebut masih asli memberdayakan sumber daya manusia asli Kampung Naga. Penduduk asli Kampung Naga memiliki kemampuan/ketrampilan secara mandiri dalam mengelola pertanian dan hasil pertanian, perikanan dan kerajinan khasnya. Hasil dari sektor yang mereka miliki, digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Pembangunan *ecological citizenship* Kampung Naga terjadi bukanlah hal yang mudah dalam prosesnya, karena seiring berjalannya kemajuan jaman dan

pengaruh dari dunia luar semakin kuat. Namun demikian dengan adanya keteladanan dan usaha yang maksimal dari masyarakat secara perlahan-lahan pembangunan *ecological citizenship* di kampung adat dapat terjadi. Karakter warga negara yang berwawasan ekologis dalam Kampung Adat Naga meliputi:

1. Tidak melakukan *illegal logging* terhadap hutan

Masyarakat kampung Naga dalam hal kehidupan berperilaku tidak merambah hutan untuk kepentingan apapun, baik untuk diambil kayu ataupun membuka lahan pertanian. Apabila masyarakat membutuhkan kayu, mereka menanam pohon tersebut diluar hutan adat yang mereka lindungi. Hutan adat masyarakat tersebut dilindungi dan tidak boleh dimasuki baik untuk keperluan apapun sehingga keseimbangan ekosistem terjaga.

2. Bertani secara organik

Nilai yang ditunjukkan dalam kehidupan bertani masyarakat Kampung Naga adalah menanam padi secara organik dengan tidak menggunakan pupuk kimiawi, pestisida, dan secara manual tanpa bantuan mesin atau alat modern apapun. Bahkan mereka menggunakan bibit varietas produksi lama (masa tanam-panen 6 bulan) bukan bibit padi hasil rekayasa genetika yang kebanyakan ditanam saat ini yang ada dipasaran pada umumnya.

Dengan tidak menggunakan pupuk kimiawi maka kesuburan tanah sampai saat ini terjaga dengan baik secara alami. Tidak menggunakan pestisida sehingga hama akan mati dengan sendirinya oleh pemangsa dan ekosistem terjaga tanpa harus membunuh pemangsa atau bahkan yang dimangsa.

3. Menggunakan sumber mata air alami

Perilaku masyarakat Kampung Naga dalam memenuhi kebutuhan akan air dengan menggunakan sumber mata air alami untuk masak, minum, mandi, mencuci dan kakus. Dalam prinsip hidup mereka bahwa memilih sesuatu yang alami dan menghargai alam tanpa harus melubangi atau

merusak tanah secara berlebihan seperti menggali sumur ataupun resapan WC, mereka sebatas hanya membuat kolam ikan yang dangkal.

KESIMPULAN

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *ecological citizenship* pada masyarakat Kampung Naga terjadi secara turun temurun dan masih dilakukan sampai saat ini. Karakter kewarganegaraan ekologis yang ada dalam masyarakat Kampung Naga adalah Tidak melakukan *illegal logging* terhadap hutan, Bertani secara organik, dan Menggunakan sumber mata air alami. Sehingga perilaku ini dapat menjadi contoh untuk membangun karakter warga negara Indonesia yang berwawasan ekologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Dobson, 2004. *Citizenship and The Environment*. Oxford University Press. Versi online <http://www.oxfordscholarship.com/view/10.1093/0199258449.001.0001/acprof-9780199258444-chapter-4> Diakses pada tanggal 2 Juli 2018 Jam 22.00 WIB.
- Wahyu Bhudianto, 2012. *Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Globalisasi Perekonomian*. Transformasi Vol.XIV No 22 Tahun 2012
- Winarno . 2015. *Pemikiran Aristoteles Tentang Kewarganegaraan dan Konstitusi*, HUMANIKA Vol. 21 No. 1 (2015) ISSN 1412-9418